

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021

Siti Anisa Nurmala Hr¹⁾, Warizal²⁾, M. Nur Afif³⁾
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda

Correspondence		
Email: siti.anisanurmala@unida.ac.id	No. Telp:	
Submitted: 25 Agustus 2023	Accepted: 2 September 2023	Published: 4 September 2023

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Objek penelitian ini adalah kinerja perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, secara parsial *total asset turnover* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikasinya sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Ratio*, Kinerja Perusahaan

Pendahuluan

Tujuan utama perusahaan secara umum adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Laba adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan operasi (Harahap, 2016). Semakin banyaknya laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin banyak pula perusahaan tersebut menggunakan harta kekayaannya atau asetnya untuk melakukan kegiatan operasi. Salah satu perusahaan yang tujuannya untuk memperoleh laba adalah Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Laporan keuangan mencerminkan suatu gambaran kinerja keuangan bagi sebuah perusahaan. Rasio-rasio pada laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan keuangan pada sebuah perusahaan. Kinerja keuangan akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat untuk menanamkan investasinya. Masyarakat biasanya akan melihat perkembangan saham yang terjadi di Bursa Efek. Faktor keamanan keuangan sebuah perusahaan akan menjadi pertimbangan masyarakat untuk memutuskan pilihan investasi. Saat ini masyarakat kebanyakan menentukan investasinya pada pembelian saham. Bagi masyarakat saham masih dianggap paling aman untuk investasi.

Perkembangan kinerja keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil yang harus dicapai dari serangkaian proses dengan mengorbankan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan. Analisis kinerja keuangan

merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Hery, 2015:25). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dari risiko pada suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2012:104). Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam laporan posisi keuangan saja, dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain saja, atau pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu.

Menurut Munawir (2014) menyatakan bahwa “*Current Ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar dan hutang lancar. Semakin besar aktiva lancar maka akan semakin tinggi rasio lancar”. Bagi investor tingkat likuiditas dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek pada saat ditagih, sehingga dapat menilai keamanan atas dana yang akan diinvestasikan. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman berikutnya. Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan, jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan (Harahap, 2013). Sebaliknya, jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2018) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dalam arti luas dikatakan bahwa ratio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Rosyamsi (2019) *Total assets turnover* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio *total assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turnover* ditingkatkan atau diperbesar. *Total assets turnover* dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva.

PT. Unilever,Tbk., PT. Mandom Indonesia,Tbk dan PT. Kino Indonesia., Tbk adalah perusahaan kosmetik dan perlengkapan rumah tangga yang brand produknya sangat dikenal masyarakat antara lain brand ponds, pepsodent, dan lain-lain. Dengan perusahaan sebesar ini dengan produk-produknya yang menjadi market leader, ada kemungkinan bahwa kinerja keuangan perusahaannya juga baik. kinerja merupakan metode untuk mengawasi kegiatan operasi perusahaan. Metode penilaian kinerja tersebut dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan sesuai tujuan yang telah ditetapkan sejak semula serta berperan

dalam menentukan strategi apa yang akan diambil perusahaan. Dapat dilihat gambar grafik laba perusahaan periode 2017-2021 sebagai berikut:



Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Gambar 1.1 Laba Perusahaan

Tiga perusahaan besar PT. Kino Indonesia., Tbk dan PT. Marndom Indonesia., Tbk dan PT. Unilever Indonesia.,Tbk merupakan penguasa pasar kosmetik yang keberadaannya mampu bersaing sampai saat ini. Ketiga perusahaan tersebut menjadi pesaing bagi produk-produk kosmetik asing yang masuk ke Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja perusahaan, salah satunya yang dilakukan oleh Wayan Mulia Darma, dkk (2020) yang menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian Eduardus Yemri, dkk (2021) menemukan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Menurut Mardianto Saota, dkk (2022), menemukan bahwa DER berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Faiz Abyandara, dkk (2020) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Penelitian Haris Malik (2020) menemukan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Dedek Kurniawan Gultom menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dari hasil penelitian diatas terlihat adanya *research gap* atau perbedaan hasil penelitian. Dengan adanya perbedaan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan yang dapat memberikan hasil yang lebih memadai dan data yang relevan pada kondisi saat ini. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dengan judul: **“Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Debt To Equity Ratio* (Der) Dan *Total Asset Turnover* (Tato) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021”**

Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah kinerja perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini meliputi analisis rasio keuangan dalam laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan

pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, penulis membutuhkan berbagai data dan informasi yang mendukung penelitian ini. Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, yaitu metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mencatat data-data yang telah dipublikasi oleh lembaga-lembaga pengumpul data, mengumpulkan, serta mengkaji data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*

Hasil dan Pembahasan

Data ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Data dibawah ini merupakan data *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Aset Turnover* dan *Return On Asset*

Current Ratio

Berikut data tabel *current ratio* dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Current Ratio*

No.	Kode Perusahaan	Tahun Berjalan (%)					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	KINO	165.38	150.11	134.72	119.37	150.69	144.054
2	TCID	491.13	575.91	558.2	922.16	769.74	663.428
3	UNVR	63.36	74.76	65.28	66.09	61.4	66.178
	Rata-Rata	239.95	266.92	252.73	369.20	327.27	291.22

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel diatas menunjukkan *current ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, dilihat dari nilai rata-rata tertinggi adalah PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) yaitu sebesar 663,428% atau 6,63. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 66,178% atau 0,661. Sedangkan perusahaan yang dilihat dari rata-rata pertahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai rata-rata yaitu 239,95% atau 2,39. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu 266,92% atau 2,66. Pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu 252,73% atau 2,52. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu 369,20% atau 3,69. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 327,27% atau 3,27. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan efektif terhadap kinerja perusahaan, dilihat bahwa *current ratio* mampu mencapai targetnya. Selain rata-rata *current Rasio*

Debt To Equity Ratio

Berikut data tabel *debt to equity ratio* sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Debt To Equity Ratio

No.	Kode Perusahaan	Tahun Berjalan (%)					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	KINO	57.53	64.25	73.73	103.91	100.73	80.03
2	TCID	27.09	23.96	26.35	25.12	26.42	25.788
3	UNVR	265.45	157.62	290.94	315.9	341.27	274.23
	Rata-Rata	116.69	81.94	130.34	148.31	156.14	126.68

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel diatas menunjukkan *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 274,23% atau 2,74. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah PT. Kino Indonesia Tbk yaitu sebesar 80,03% atau 0,80. Sedangkan perusahaan yang dilihat dari nilai rata-rata pertahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai rata-rata yaitu 116,69% atau 1,16. Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 81,94% atau 0,81. Tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 130,34% atay 1,30. Tahun 2020 mengalami kenaikan 148,31% atau 1,48. Dan selanjutnya 2021 mengalami kenaikan sebesar 156,14% atau 1,56.hal ini menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik karena dapat mampu membayar segala kewajiban perusahaan menggunakan modal sendiri.

Total Assets Turnover

Berikut data tabel *total assets turnover* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Total Asset Turnover

No.	Kode Perusahaan	Tahun Berjalan					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	KINO	97.62	100.54	99.64	76.58	74.37	89.75
2	TCID	114.58	108.32	109.91	80.64	80.42	98.774
3	UNVR	217.93	214.11	207.86	209.26	211.31	212.094
	Rata-Rata	143.37	140.99	139.13	122.16	122.03	133.53

Sumber: Data dilah (2023)

Pada tabel diatas menunjukkan *total asset turnover* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 212,094% atau 2,12. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah PT. Kino Indonesia Tbk yaitu sebesar 89,75% atau 0,89. Sedangkan perusahaan yang emiliki nilai rata-rata pertahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai rata-rata yaitu 143,37% atau 1,43. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 140,99% atau 1,40. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 139,13% atau 1,39. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 122,16% atau 1,22. Selanjutnya pada tahun 2021 juga mengalami penurunan sebesar 122,03 atau 1,22. Hal ini menunjukan perusahaan telah secara optimal dan efisien memanfaatkan asetnya sehingga terjadi penjualan.

Return On Assets

Berikut data tabel *return on assets* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Return On Assets

No.	Kode Perusahaan	Tahun Berjalan					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	KINO	3.38	4.17	10.98	2.16	1.88	4.51
2	TCID	7.58	7.07	5.68	4.3	3.32	5.59
3	UNVR	37.04	46.66	35.8	34.88	30.19	36.91
	Rata-Rata	16	19.3	17.48	13.78	11.79	15.67

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel diatas menuju *return on asset* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2017-2022, mengalami fluktuasi, ada yang mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 36,91% atau 3,69. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah PT. Kino Indonesia Tbk yaitu sebesar 4,51% atau 0,45. Sedangkan perusahaan yang dilihat dari nilai rata-rata pertahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai rata-rata yaitu sebesar 16% atau 1,6. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 19,3% atau 1,93. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 17,48% atau 1,74. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 13,78% atau 1,37. Selanjutnya pada tahun 2021 nilai rata-rata mengalami penurunan yaitu sebesar 11,79% atau 1,17. Hal ini menunjukkan nilai *retur non asset* dapat dikategorikan baik.

Analisis Deskriptif

Hasil Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dari gambar berikut :

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Current Ratio	15	61.4	922.2	291.22	290.5909	0
Debt To Equity Ratio	15	24.0	341.3	126.68	117.2987	5
Total Asset Turnover	15	74.4	217.9	133.53	58.7771	9
Return On Asset	15	1.9	46.7	15.673	16.0381	
Valid N (listwise)	15					

Sumber: Data diolah, SPSS 25

a. *Current Ratio*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum *current ratio* sebesar 61,4 dan nilai maximum sebesar 922,2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *current ratio* perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 61,4 sampai 922,2 dengan nilai rata-rata 291,22 pada standar deviasi 290,59 nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $291,22 > 290,59$. Perusahaan yang memiliki *current ratio* terendah adalah PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 61,4, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu PT. Mandom Indonesia Tbk, sebesar 922,2.

b. *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum *debt to equity ratio* sebesar 24,0 dan nilai maximum sebesar 341,3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *debt to equity ratio* perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 24,0 sampai 341,3, dengan nilai rata-rata 126,685, pada standar deviasi 117,2987. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $126,685 > 117,2987$. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah adalah PT. Mandom Indonesia Tbk, sebesar 24,0, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk, sebesar 341,3.

c. *Total Asset Turnover*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum *total asset turnover* sebesar 74,4 dan nilai maximum sebesar 217,9. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *total asset turnover* perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 74,0 sampai 217,9, dengan nilai rata-rata 133,539, pada standar deviasi 58,7771. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $133,539 > 58,771$. Perusahaan yang memiliki *total asset turnover* terendah adalah PT. Kino Indonesia Tbk, sebesar 74,4, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk, sebesar 217,9

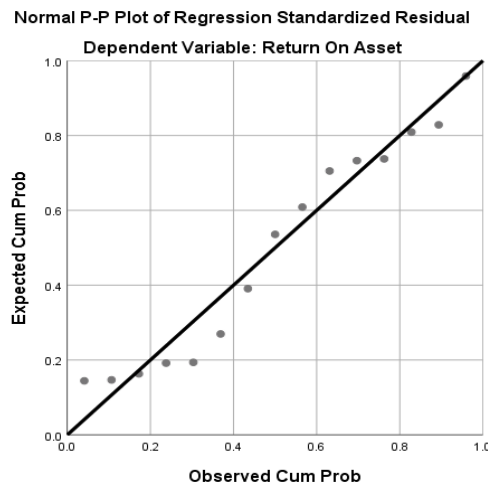
d. *Retun On Asset*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum *return on asset* sebesar 1,9 dan nilai maximum sebesar 46,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *return on asset* perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 1,9 sampai 46,7, dengan nilai rata-rata 15,673, pada standar deviasi 16,0381. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $15,673 < 16,0381$. Perusahaan yang memiliki *retun on asset* terendah adalah PT Mandom Indonesia Tbk, sebesar 1,9, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk, sebesar 46,7.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normaliitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik.



Sumber: Data diolah, SPSS 25

Gambar 2. Normal Probability Plot

Berdasarkan grafik normal *probability plot* terlihat bahwa titik-titik tersebut menyebar disekitar garis diagonal dengan penyebaran mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan data layak digunakan sebagai penelitian.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, jika tidak hati-hati grafik yang terlihat normal bisa jadi secara statistik sebaliknya. Untuk menghindari hal tersebut dalam penelitian ini juga menggunakan uji statistik yaitu dengan uji *Kolmogorof- Smirnov* (K-S).

Tabel 6. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.68997548
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.129
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bawa pengujian *Kolmogorv- Smirnov* (K-S) nilai signifikasi (*asym.sig.2 tailed*) yaitu sebesar 0,200,nilai *asym.sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat model regresi terdistribusi normal dan data layak untuk diuji dalam penelitian ini

Uji Multikolonearitas

Hasil dari uji multikolonearitas dapat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Multikolonearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	.539	1.855
	Debt To Equity Ratio	.186	5.379
	Total Asset Turnover	.238	4.210

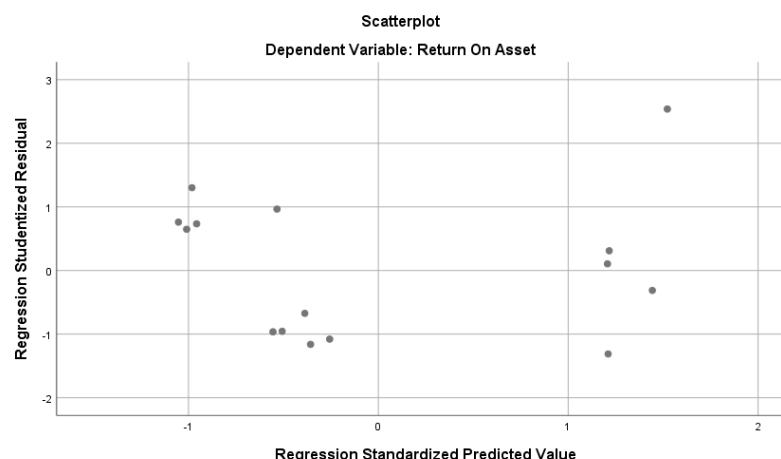
a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data diolah, SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas terlihat dari tiga variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai $VIP < 10$, variabel *current ratio* memiliki nilai sebesar 1,855, *debt to equity ratio* memiliki nilai VIF sebesar 5,379 dan *total asset turnover* memiliki nilai VIF sebesar 4,210, sedangkan untuk nilai *tolerance* yang dimiliki variabel *current ratio* sebesar 0,539, variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,186, dan variabel *total asset turnover* sebesar 0,238. Ketiga variabel independen dalam peneleitian ini memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolonearitas

Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji Heteroskedastisitas dapat pada gambar sebagai berikut :



Sumber: Data diolah, SPSS 25

Gambar 3. Grafik Scatterplot Regression

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bawa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar dengan baik dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model

regresi sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk mendeteksi kinerja perusahaan berdasarkan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*.

Uji Autokorelasi

Hasil dari pengujian autokorelasi pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada gambar dibawah ini;

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Mau,del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 ^a	.947	.933	4.163	1.689

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data diolah, SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, nilai DW dapat diketahui sebesar 1,689, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel 15 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka diperoleh nilai dU sebesar 1,7501 dan nilai DW sebesar 1,689 lebih kecil dari batas atas (dU) yakni 1,7501 dan kurang dari (4-dU) atau 4-1,7501= 2,2499 Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linerar Berganda

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19.993	4.133		-4.837	.001
	Current Ratio	-.003	.005	-.057	-.600	.561
	Debt To Equity Ratio	-.022	.022	-.163	-1.011	.334
	Total Asset Turnover	.295	.039	1.081	7.595	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data Diolah,SPSS 25.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai dari regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + e$$

$$Y = -19,993 - 0,003X_1 - 0,022X_2 + 0,295 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat dibuat interpretasi bahwa nilai konstan untuk persamaan regresi adalah -19,993 dengan parameter negatif. Hal ini berarti bahwa

tanpa adanya *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap kinerja perusahaan (*return on asset*) akan mengalami penurunan.

a= nilai konstanta sebesar -19,993 yang artinya apabila variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* 0, maka kinerja perusahaan -19,993.

Nilai regresi untuk variabel *current ratio* mempunyai parameter negatif yaitu, -0,003. Hal ini setiap terjadi peningkatan *current ratio* akan mengalami penurunan nilai kinerja perusahaan (*return on asset*).

Nilai regresi untuk variabel *debt to equity ratio* mempunyai parameter negatif yaitu, -0,022. Hal ini setiap terjadi peningkatan *debt to equity ratio* akan mengalami penurunan nilai kinerja perusahaan (*return on asset*).

Nilai regresi untuk variabel *total asset turnover* mempunyai parameter positif yaitu, -0,003. Hal ini setiap terjadi peningkatan *total asset turnover* akan mengalami peningkatan nilai kinerja perusahaan (*return on asset*).

Analisis Korelasi

Tabel 10. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973 ^a	.947	.933	4.163

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

Sumber: Data diolah SPSS 25,2023

Berdasarkan tabel diatas memberikan informasi bahwa diperoleh nilai r sebesar 0,973 yang memiliki arti bahwa r tersebut berada pada interval nilai r 0,973-1,000 dengan derajat hubungan “sangat kuat”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* maka kinerja perusahaan (*return on asset*) semakin meningkat.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 10 diatas diketahui nilai R Square 0,947 yang berarti bahwa variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset ratio* mempengaruhi variabel dependen kinerja perusahaan (*return on asset*) yaitu sebesar 94,7%. Sementara sisanya 5,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan

Dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 11. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19.993	4.133		-4.837	.001
	Current Ratio	-.003	.005	-.057	-.600	.561
	Debt To Equity Ratio	-.022	.022	-.163	-1.011	.334
	Total Asset Turnover	.295	.039	1.081	7.595	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data diolah, SPSS 25

a. Uji T *Current Ratio*

Hasil pengujian diatas secara parsial tidak berpengaruh *current rasio* terhadap *return on asset*. Nilai t_{hitung} untuk variabel *current ratio* adalah sebesar -0,600 dan t_{tabel} sebesar 2,200. Dengan demikian H_0 diterima karena $-0,600 < 2,200$ dan nilai tingkat signifikan $0,561 > 0,005$ artinya H_a ditolak H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Current Rasio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset*

b. Uji T *Debt to Equity Ratio*

Hasil pengujian diatas secara parsial tidak berpengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*. Nilai t_{hitung} untuk variabel *current ratio* adalah sebesar -1,011 dan t_{tabel} sebesar 2,200. Dengan demikian H_0 diterima karena $-1,011 < 2,200$ dan nilai tingkat signifikan $0,334 > 0,005$ artinya H_a ditolak H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.

c. Uji T *Total Asset Turnover*

Hasil pengujian diatas secara parsial berpengaruh *total asset ratio* terhadap *return on asset*. Nilai t_{hitung} untuk variabel *current ratio* adalah sebesar 7,595 dan t_{tabel} sebesar 2,200. Dengan demikian H_0 ditolak karena $7,595 < 2,200$ dan nilai tingkat signifikan $0,000 < 0,005$ artinya H_a diterima H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *total asset turnover* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return on asset*

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 12. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3410.487	3	1136.829	65.601	.000 ^b
	Residual	190.623	11	17.329		
	Total	3601.110	14			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover , Current Ratio, Debt To Equity Ratio

Sumber: Data diolah, SPSS 25

Hasil pengujian model regresi dengan menggunakan uji statistik F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 65,601 dengan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) adalah= 3,59. Oleh karena itu, pada kedua perhitungan $65601 >$

3,59 dan tingkat signifikasinya $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh bebas (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*) secara serempak adalah signifikan terhadap *return on asset*

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh variabel *current ratio* (X_1) pada kinerja perusahaan yaitu *return on assets* (Y) menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk variabel *current ratio* adalah sebesar $-0,600$ dan t_{tabel} sebesar $2,200$. Dengan demikian H_0 diterima karena $-0,600 < 2,200$ dan nilai tingkat signifikan $0,561 > 0,005$ artinya H_a ditolak H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on assets*. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (asset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan dikatakan baik. Sebagai mana yang telah disinggung diatas rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan (Hery, 2018).

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh variabel *debt to equity ratio* (X_2) pada kinerja perusahaan yaitu *return on assets* (Y) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar $-1,011$ dan t_{tabel} sebesar $2,200$. Dengan demikian H_0 diterima karena $-1,011 < 2,200$ dan nilai tingkat signifikan $0,334 > 0,005$ artinya H_a ditolak H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Hasil yang tidak pengaruh dapat diartikan bahwa perusahaan tidak tergantung oleh dana pinjaman atau dana hutang untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan, perusahaan lebih sering menggunakan dana internal dari pada dana dari luar perusahaan, sehingga besar atau kecilnya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi dari besar kecilnya profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh variabel *total assets turnover* (X_3) pada kinerja perusahaan yaitu *return on assets* (Y). Nilai t_{hitung} untuk variabel *total assets turnover* adalah sebesar $7,595$ dan t_{tabel} sebesar $2,200$. Dengan demikian H_0 ditolak karena $7,595 < 2,200$ dan nilai tingkat signifikan $0,000 < 0,005$ artinya H_a diterima H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *total asset turnover* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Nilai TATO yang tinggi mengindikasikan kinerja baik manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki secara efisien sehingga dapat menunjang kegiatan penjualan. Perusahaan yang mampu menggunakan asetnya secara efektif dan efisien akan berdampak pada peningkatan penjualan. Jika penjualan meningkat maka perusahaan akan mendapatkan laba yang semakin besar pula.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Kinerja Perusahaan yaitu *return on assets* (Y). nilai F_{hitung} sebesar $65,601$ dengan tingkat signifikansi $0,000$ sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) adalah $3,59$. Oleh karena itu, pada kedua perhitungan $65,601 > 3,59$ dan tingkat signifikasinya $0,000 < 0,05$

menunjukkan bahwa ada pengaruh bebas (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*) secara serempak adalah signifikan terhadap *return on asset*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan serta tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap kinerja perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara parsial, *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yaitu *return on asset* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
2. Secara parsial, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yaitu *return on asset* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
3. Secara parsial, *total asset turnover* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yaitu *return on asset* sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
4. Secara simultan, semua variabel independen berpengaruh terhadap ROA, yang ditunjukkan dengan nilai signifikasinya sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi kinerja perusahaan (ROA).

Daftar Pustaka

- Abyandra, Faiz. & Parlindungan, Roni. 2020. **Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Rasio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Property Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019**. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- Accounting Principles Board (APB), *Statement No. 4, Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Bussiness Enterprise, Part 40*, 1971..
- Oktania, Anne Erika. 2013. **Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk**. Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Apriada, Kadek. 2013. **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan”**. Universitas Udayana.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. **Teori Akuntansi**, Edisi 5 Buku 1, terj. Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermawati. Jakarta: Salemba Empat.
- Darma, Wayan Mulia, I nyoman Kusuma AMP dan Putu Novia Hapsari Ardika. 2021, **“Pengaruh CR, DER, TATO dan DAR Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”**, Jurnal: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No. 1.

- Darsono, P, 2005, **Manajemen Keuangan, Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan**, Penerbit Diadit Media, Jakarta.
- Donal E. Kieso, Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield, 2007, **Akuntansi Intermediate**. Edisi Keduabelas, Jakarta : Erlangga
- Fahmi, Irham. 2011. **Analisis Laporan Keuangan**. Lampulo: ALFABETA
- Financial Accounting Standards Board (FASB), 'Statement of Financial Accounting Concepts No. 1 Objectives of Financial.*
- Gultom ,Dedek Kurniawan. Manurung, Mukhritazia. & Sipahutar, Roni Parlindungan. 2020. **Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Humaniora. Universitas Abulyatama. April 2020. Hal: 1-14 Vol. 4, No. 1. ISSN: 2548-9585.
- Kartikahadi, Hans. 2012. **Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS**. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2004. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Hartono, J. 2005. **Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur, Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis**. Yoogyakarta: Andi.
- Hasanah, N. Irwanyah & Musyiyanti. 2022. **Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Universitas Mulawarman. Hal: 499-205 Vol. 19, No. 2. ISSN: 2528-1127.
- Hery. 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: CAPS (*Center for Academic Publishing Service*)
- Husnan, Suad. 2005. **Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**. Edisi Keempat, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Kasmir. 2012, **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Malik, Haris. 2020. **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Rasio*, *Total Asset Turnover*, *Long Term Debt To Equity*, *Debt To Total Assets Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN)
- Mangkunegara. 2017. **Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan**, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munawir, S. 2012. **Analisis Informasi Keuangan**, Yogyakarta: Liberty
- Munawir. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty
- Oktania, A. E., & Soedjono. (2013). **Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk**. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 2(3), 1–15.
- Paleni, H. 2015. **Analisis Kinerja Keuangan Pada PDAM Tirta Bukti Sulap Kota Libuklinggau**. Jurnal Akutanika, 1, 92–104.
- Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP AMD YKPN
- Samsul, Muhamad. 2006. **Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio**. Penerbit Erlangga. Surabaya
- Saputri, A.P 2010. **Pengaruh Corporate Governance dan Financial Distresse Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela**. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sihombing, Marsinta,R. 2021. **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Assets Turnover Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2016. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tanapuan, Yemri Eduardus. Rinofah, Rizal. & Mulida,Alfiatul. 2022. **Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Bisnisan: Reset Bisnis dan Manajemen. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Vol. 3 No. 3. Oktober-Januari: 1-14
- Thomas, Sumarsan. (2017). **Perpajakan Indonesia Edisi Kelima**. Jakarta: Indeks
- Wibowo. (2017). **Manajemen Kinerja**. Edisi Kelima. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yadiati, Winwin dan Mubarak, Abdullah.. 2017. **Kualitas Pelaporan Keuangan**. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.